

Pemerintah Perkuat Aksesibilitas ke Tanjung Priok

JAKARTA – Pemerintah memperkuat aksesibilitas menuju Pelabuhan Tanjung Priok baik melalui jalan non tol dan jalan bebas hambatan guna mendukung mobilitas arus barang dan logistik dari dan ke pelabuhan tersebut.

Wakil Menteri Pekerjaan Umum Hermanto Dardak mengungkapkan, saat ini ada beberapa kendala yang menghambat aksesibilitas kendaraan pengangkut barang dan logistik ke pelabuhan tersebut, di antaranya masih terdapat kendaraan kontainer yang parkir di sepanjang jalan arteri. Akibatnya, arus kendaraan di dua lajur jalan arteri itu tidak tersendat.

"Kami menyadari bahwa dalam rangka aksesibilitas di kawasan tadi, masih ada gangguan-gangguan. Maka kami membuat membuat kesepakatan beberapa langkah untuk mengatasi bersama," kata dia sesuai rapat penanganan kemacetan di Tanjung Priok di Jakarta, Jumat (7/6).

Rapat itu dihadiri pula oleh Wakil Menteri Perhubungan Bambang Susantono, Direktur Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum, Kepala Otoritas Pelabuhan Tanjung

Priok Sahat Simatupang, Direktur Operasional dan Teknik PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II Feriady Noerlan, dan Kepala Satuan Kerja (Satker) Pelaksanaan Jalan Bebas Hambatan Ditjen Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Bambang Nurhadi.

Kendala lainnya adalah putaran jalan di tiga titik persimpangan yaitu di Pintu IX, Koja, dan Cilincing yang juga menjadi penyebab kemacetan ke arah pelabuhan.

Pemerintah, lanjut Hermanto, juga tengah menyelesaikan pembangunan jalan tol akses ke Tanjung Priok yang diharapkan bisa beroperasi pada 2014. Jalan tol ini dibangun dengan lima seksi, yaitu seksi E1 Rorotan-Cilincing sepanjang 3,4 kilometer, seksi E2 Cilincing-Jampea (2,74 km), seksi E2A Jamepa-Simpang Jamepa (1,92 km), seksi NS Link Simpang Jamepa-Yos Sudaro (2,42 km), dan seksi NS Direct Ramp (1,1 km).

Dari lima seksi pengerjaan jalan tol tersebut, satu seksi sudah beroperasi tanpa tarif. Sedangkan seksi lainnya tengah dikonstruksi, kecuali seksi NS Direct

Ramp yang tengah ditender.

Di tempat yang sama, Kepala Satuan Kerja (Satker) Pelaksanaan Jalan Bebas Hambatan Ditjen Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Bambang Nurhadi menambahkan, terdapat empat perusahaan yang tertarik untuk mengonstruksi seksi NS Direct Ramp ini.

Perusahaan tersebut di antaranya konsorsium Kobayashi dan PT Jakarta Propertindo, konsorsium Sumitomo Mitsui Construction Company (SMCC) dan PT Hutama Karya, konsorsium Tobashima dan PT Wijaya Karya Tbk, serta konsorsium Taisei dan PT Pembangunan Perumahan Tbk.

"Namun, konsorsium Kobayashi dan PT Jakarta Propertindo mengundurkan diri. Jadi, saat ini tinggal tiga peminat," kata dia.

Sementara itu, Wakil Menteri Perhubungan Bambang Susantono menambahkan, pihaknya segera memperkuat koordinasi antara Otoritas Pelabuhan, PT Pelindo II, dan Ditjen Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum untuk meningkatkan aksesibilitas di wilayah tersebut. (ean)